

PENGARUH *AUDIT TENURE*, *FIRM SIZE*, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP *AUDIT DELAY*

Amanda Priscilia¹, Yunita Kurnia Shanti²

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

amandapriscilia0303@gmail.com¹, kurniay25@gmail.com²

***Article History* : Received 29 July 2026 Revised 30 July 2026 Accepted 1 Agustus 2026**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit tenure, firm size, public ownership, and operational complexity on audit delay. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the annual report of consumer cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020-2024. The population of this study consisted of 164 companies. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 50 companies that met the predetermined criteria. With an observation period of five years, the study obtained a total of 250 observations. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The result indicates that audit tenure, firm size, public ownership, and operational complexity simultaneously affect audit delay. Partially, audit tenure and public ownership have a significant effect on audit delay. Meanwhile, firm size and operational complexity do not have a significant effect on audit delay.

Keywords: *Audit tenure, Firm size, Public Ownership, Operational Complexity, Audit delay*

PENDAHULUAN

Meningkatnya minat investasi di pasar modal mendorong perusahaan publik untuk lebih transparan dan akuntabel, terutama dalam penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi utama dalam pengambilan keputusan yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, kinerja operasional, dan prospek perusahaan yang menjadi dasar pertimbangan bagi investor (Vebriani, 2022). Tingkat keandalan laporan keuangan ditunjukkan melalui laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, yang berfungsi untuk menilai kewajaran penyajian serta meningkatkan kredibilitas informasi dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan akurat.

Faktanya, masih terdapat cukup banyak perusahaan *go public* yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa *audit delay* masih menjadi isu yang signifikan dalam praktik pelaporan keuangan di pasar modal Indonesia. Berikut ini tabel keterlambatan penyampaian laporan keuangan berdasarkan data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dalam situs web resmi www.idx.co.id pada tahun 2020-2024.

**Tabel 1 Daftar Sektor Yang Mengalami Keterlambatan Secara Berturut-turut
Dari Periode 2020-2024**

SEKTOR	JUMLAH	PERSENTASE
<i>Consumer cyclicals</i>	10	28,6%
<i>Properties & Real Estate</i>	7	20,0%
<i>Energy</i>	4	11,4%
<i>Transportation & Logistic</i>	1	2,9%
<i>Basic Materials</i>	5	14,3%
<i>Consumer Non-Cyclicals</i>	2	5,7%
<i>Industrials</i>	2	5,7%
<i>Technology</i>	2	5,7%
<i>Infrastructures</i>	1	2,9%
<i>Financials</i>	1	2,9%
TOTAL	35	100,0%

Pada Tabel 1 menunjukkan data sektor yang mengalami keterlambatan selama periode 2020-2024 dengan daftar perusahaan terlampir. Dimana perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang paling banyak mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan diantara sektor lainnya, yaitu sebesar 28,6% dari total 35 perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember secara berturut-turut dalam periode 2020-2024.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah dibuat regulasi mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan, masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum mampu melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Kondisi ini menandakan bahwa *audit delay* masih menjadi permasalahan yang berulang dari tahun ke tahun, dengan jumlah perusahaan yang mengalami keterlambatan relatif tinggi. Regulasi yang berlaku dapat mendorong perusahaan publik untuk disiplin dalam melaporkan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Namun, kenyataannya aturan tersebut belum sepenuhnya efektif, karena tidak semua perusahaan menunjukkan kepatuhan terhadap ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini mengidentifikasi bahwa regulasi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, serta ditemukannya data perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan selama periode 2020-2024, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang tentang pengaruh *audit tenure*, *firm size*, kepemilikan publik, dan kompleksitas operasi terhadap *audit delay* dengan menggunakan populasi perusahaan sektor *consumer cyclicals*, yang diketahui memiliki tingkat keterlambatan tertinggi dibandingkan sektor lainnya dalam pelaporan keuangan. Dengan uraian latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Audit tenure*, *Firm size*, Kepemilikan Publik, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan hasil rumusah masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure*, *firm size*, kepemilikan publik, dan kompleksitas operasi berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap *audit delay*?

4. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*?
5. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*?

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Menurut Spance (1973) dalam Ningsih & Shanti (2025), pemberian sinyal merupakan upaya pihak yang memiliki informasi untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut, sehingga pesan tersebut dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu memberikan sinyal positif tentang transparansi, tata kelola yang baik, dan keandalan informasi laporan keuangan. Sebaliknya, penyampaian laporan keuangan tahunan yang mengalami keterlambatan dapat menimbulkan sinyal negatif bagi pasar karena dianggap mencerminkan adanya masalah dalam kualitas pelaporan, atau kondisi internal perusahaan. Selain itu, hal ini juga mencerminkan komitmen manajemen dalam menjaga keberlanjutan perusahaan melalui sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar dan pengungkapan secara tepat waktu (Shanti & Kusumawardhany, 2023).

Audit Delay

Menurut Wulandari et al. (2022) *audit delay* merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya yang diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan audit ditandatangani. Keterlambatan publikasi akibat dari *audit delay* yang lama dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima oleh perusahaan. Menurut Nugroho et al. (2021) dalam Shanti & Kusumawardhany (2023) pengukuran *audit delay* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya masa perikatan atau jumlah tahun perikatan kerja antara klien dan auditor secara berturut-turut (Rante & Simbolon, 2022). Lamanya waktu perikatan dengan klien memungkinkan auditor memahami secara mendalam mengenai karakteristik bisnis klien, sistem pengendalian internal, serta risiko perusahaan yang diaudit, sehingga proses audit dapat dilakukan dengan lebih efisiensi, mengurangi keterlambatan audit, dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 Pasal 11 tentang Praktik Akuntan Publik, tidak ada pembatasan untuk KAP, dimana pembatasan hanya berlaku untuk Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun berturut-turut. Pembatasan masa perikatan *audit tenure* bertujuan untuk menjaga objektivitas dan independensi auditor dalam memeriksa laporan keuangan klien. Menurut (Aurely et al., 2021) *audit tenure* dapat dirumuskan sebagai berikut:

***Audit tenure* = Tahun pertama perikatan diberi nilai 1, dan ditambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya**

Firm Size

Menurut Dyer & Mc Hugh (1975) dalam Vebriani (2022) *firm size* atau ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori kecil maupun besar yang dapat diukur melalui total aset, nilai pasar saham, dan jumlah penjualan. *Firm size* merupakan perusahaan yang diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan jumlah penjualan. Perusahaan dengan ukuran besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, akses pendanaan yang lebih luas, serta pengawasan eksternal yang ketat sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan disampaikan tepat waktu. Umumnya, *firm size* dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset untuk menormalkan data dan mengurangi perbedaan skala antar perusahaan untuk hasil analisis lebih akurat dan sebanding. Menurut Hartono (2013) dalam Immaduddin & Andayani (2021) *firm size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Firm size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Kepemilikan Publik

Menurut Alvionita & Taqwa (2015) dalam Anshar (2021) kepemilikan publik diartikan sebagai saham yang dikuasai oleh masyarakat luas, dimana semakin besar presentase kepemilikan tersebut maka semakin besar pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi keuangan. Kepemilikan saham oleh publik dapat membatasi fleksibilitas perusahaan dalam mengelola aktivitas operasionalnya karena adanya tekanan dari pasar untuk mempertahankan kinerja yang baik serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Menurut Syah (2017) dalam Ningsih & Shanti (2025) kepemilikan publik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Kompleksitas Operasi

Menurut Wijayanti & Effriyanti (2019) dalam Ningsih & Shanti (2025) kompleksitas operasi menggambarkan tingkat kerumitan aktivitas perusahaan yang ditandai dengan banyaknya anak perusahaan, unit bisnis, serta aktivitas operasional yang dijalankan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka semakin luas pula cakupan transaksi dan catatan keuangan yang harus diperiksa oleh auditor. Kondisi ini menuntut auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih mendalam dan menyeluruh untuk memastikan keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, tingginya tingkat kompleksitas operasi dapat menyebabkan waktu penyelesaian audit menjadi lebih lama dibandingkan perusahaan dengan struktur operasi yang lebih sederhana. Menurut Wijayanti & Effriyanti (2019) dalam Ningsih & Shanti (2025) kompleksitas operasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kompleksitas Operasi = Jumlah Anak yang Dimiliki Perusahaan**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif serta menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Dan populasi pada penelitian ini terdapat 164 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menerapkan 4 kriteria yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh 79 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Proses *outlier* dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan pengaruh nilai-nilai ekstrem yang berpotensi menimbulkan pelanggaran asumsi pada model regresi data panel, khususnya masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil proses *outlier*, terdapat 29 perusahaan yang dieliminasi, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 50 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 5 tahun, jumlah keseluruhan observasi dalam penelitian ini menjadi 250 sampel.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel, dimana model yang terpilih adalah FEM. Sehingga pada uji selanjutnya yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis model FEM lah yang digunakan pada analisis tersebut. Dimana terjadi masalah normalitas yaitu, nilai *probability jarque-bera* sebesar $0.000956 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tidak terpenuhi. Namun, menurut Widarjono (2007) dalam Napitupulu et al. (2021:120) pada regresi data panel dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS), yaitu CEM dan FEM, uji normalitas tidak menjadi pengujian yang wajib dilakukan, melainkan hanya multikolineritas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model yang terpilih dalam penelitian ini adalah FEM, maka analisis regresi data panel tetap dapat dilanjutkan meskipun data tidak berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN**Pengaruh *Audit Tenure*, *Firm Size*, Kepemilikan Publik, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay***

Audit tenure, *firm size*, kepemilikan publik, dan kompleksitas operasi secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi hasil interaksi berbagai karakteristik perusahaan dan proses audit seperti *audit tenure*, *firm size*, kepemilikan publik, dan kompleksitas operasi. *Audit tenure* berkaitan dengan pengalaman auditor dalam memahami karakteristik perusahaan, *firm size* mencerminkan total aset yang dimiliki perusahaan, kepemilikan publik menunjukkan tingkat pengawasan dari pihak eksternal, sedangkan kompleksitas operasi menggambarkan tingkat kepemilikan anak perusahaan.

Dalam teori sinyal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan berupaya memberikan sinyal positif kepada investor, kreditor, dan pihak eksternal melalui penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola berbagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga kualitas dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tetap terjaga. Selain itu, hal ini mencerminkan komitmen manajemen dalam menjaga keberlanjutan perusahaan melalui

sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan laporan keuangan disusun sesuai dengan standar dan pengungkapan secara tepat waktu (Shanti & Kusumawardhany, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tushafa & Widiyati (2025), Rante & Simbolon (2022), Chiquita & Kurniawan (2022), Sulistiawati & Amyar (2022), Ningsih & Shanti (2025), Nurianti (2024), Anggraini et al. (2025), Cipta & Andini (2022), dan Wulandari et al. (2022).

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin pendek masa perikatan antara auditor dengan klien, maka kemungkinan terjadinya *audit delay* semakin panjang. Hal ini dikarenakan auditor memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis, sistem pengendalian internal, proses operasional, serta kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan klien. Pada masa awal perikatan, auditor umumnya masih berada dalam tahap penyesuaian dan pengenalan terhadap lingkungan bisnis perusahaan sehingga proses pemeriksaan membutuhkan waktu yang lebih panjang. Dalam teori sinyal yang *audit tenure* yang singkat dapat menyebabkan auditor membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik perusahaan klien yang lebih lama sehingga berpotensi meningkatkan *audit delay* dan memberikan sinyal negatif kepada investor maupun pengguna laporan keuangan.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tushafa & Widiyati (2025), Rante & Simbolon (2022), dan Ulfah et al. (2024).

Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Audit Delay*

Firm size tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Baik perusahaan besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memenuhi regulasi pelaporan keuangan serta menjaga kredibilitas di mata investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap perusahaan berupaya secara konsisten untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu terlepas dari total aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktrivina & Azizah (2022) dan Immaduddin & Andayani (2021).

Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay*

Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Hal ini berarti bahwa semakin kecil proporsi saham yang dimiliki oleh publik, maka kemungkinan terjadinya *audit delay* semakin panjang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat kepemilikan publik yang kecil cenderung memiliki tekanan eksternal yang lebih kecil sehingga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi kurang diperhatikan dan berpotensi meningkatkan *audit delay*. Dalam teori sinyal, kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh publik menyebabkan tekanan dan pengawasan dari pihak eksternal menjadi lebih kecil. Kondisi tersebut mengurangi dorongan perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sebagai sinyal positif kepada pihak eksternal, sehingga *audit delay* cenderung lebih panjang dan menyebabkan sinyal negatif bagi pihak eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih & Shanti (2025), Nurianti (2024),

Anggraini et al. (2025), Cipta & Andini (2022), Finsensia & Munandar (2022), dan Pradnyani et al. (2024).

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap variabel *audit delay*. Dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Hal ini berarti bahwa banyak atau sedikitnya anak perusahaan tidak secara langsung menentukan lamanya proses penyelesaian audit. Hal ini karena perusahaan yang memiliki banyaknya anak perusahaan umumnya telah didukung dengan sistem pelaporan yang baik, pengendalian internal serta sumber daya yang profesional yang mampu membantu penyusunan laporan keuangan secara efektif. Selain itu, auditor independen juga memiliki kemampuan dan pengalaman untuk menyesuaikan prosedur audit terhadap kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih & Shanti (2025), Karina & Julianto (2022), dan Muhammad et al. (2023).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tentang “Pengaruh *Audit tenure*, *Firm size*, Kepemilikan Publik, dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit delay*” berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit tenure*, *firm size*, kepemilikan publik, dan kompleksitas operasi secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. *Audit tenure* secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. *Firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
4. Kepemilikan publik secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*.
5. Kompleksitas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ninda Sherly; Sastrodiharjo, Instianingsih; Mukti, Aloysius Harry; Prayogo, B. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Komite Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Emiten Sektor Properties & Real Estate Periode 2020-2023). *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 4(2), 273–287. www.idx.co.id,
- Anshar, W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Kualitas KAP, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan *Ilmiah*, 1–23.
- Aurely, C., Destiana, R., & Saadah, K. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kualitas Laba Dan Auditor Spesialisasi Industri Terhadap Audit Delay. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 1(3), 734–750. <https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3525>
- Aziz, F. A., & Sutrisno, S. H. (2023). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Publik dan Probabilitas Kebangkrutan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3073–3082.
- Badawi, A., Supardi, Jacob, J., Kadarisman, S., Siahaan, A., Nuraini, A., Vikaliana, R., & Faddila, S. P. (2022). *Riset Terapan Dengan Aplikasi Statistika* (I. Ahmaddien (ed.); Vol. 2). Widina.
- Basuki, A. T. (2023). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis

- (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews). In *buku* (1st ed.).
- BEI. (2020). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-00089/BEI/10-2020. In *Bursa Efek Indonesia: Vol. Kep-00089/*.
<https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- BEI. (2021). *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-00015/BEI/01-2021: Vol. Kep-00015/*.
- BEI. (2022a). Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Kep-00066/BEI/09-2022. In *Bursa Efek Indonesia: Vol. Kep-00066/*.
- BEI. (2022b). *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00024/BEI/04-2022*.
https://www.idx.co.id/media/11090/20220428_sk_perubahan_relaksasi_batas_waktu_penyeragaman_laporan_keuangan_dan_laporan_tahunan.pdf
- Chiquita, Feline: Kurniawan, B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi*, 8(3), 3357–3370.
<https://seminar.bsi.ac.id/knist/index.php/UnivBSI/article/view/224>
- Cipta, T. L., & Andini, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Publik, Kompleksitas Operasi dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 1–10. www.idx.co.id,
- CNBC. (2021). *Waduh! BEI Sanksi Emiten Resto Bebek, Ada Apa Ini?* CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210913101747-17-275713/waduh-bei-sanksi-emiten-resto-bebek-ada-apa-ini>
- CNBC. (2025). *Belum Laporan Keuangan, 77 Emiten Ini Bisa “Digembok”; Ada Sritex*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20250703065153-128-645783/belum-laporan-keuangan-77-emiten-ini-bisa-digembok-ada-sritex>
- Finsensia, F. A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Reputasi Auditor dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay. *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 2785–2797.
- Fitri, Y., Kurniawan Subagja, I., & Hakim, A. (2024). Implementasi Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan Dalam Mendukung Keandalan Pelaporan Keuangan: Studi Kasus Pada Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1079–1087.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v5i5.1058>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, A., & Adli. (2024). Pengaruh Komite Audit, *Audit Tenure*, dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Delay* dengan Gearing Ratio Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(April), 189–208.
- Immaduddin, Dluha Madananto; Andayani, S. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay*. 1(2), 637–645.
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1), 121–132. <https://doi.org/10.59664/vemar.v1i1.4835>
- Keuangan, P. M. (2008). Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. In *Menteri Keuangan* (Vol. 76, Issue 3).
- Muhammad, Erfan; Puspita, Dewi Retno; Mamun, S. (2023). Pengaruh Opini Audit,

- Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(1), 25–36. <https://www.jurnal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis Teknik dan Analisis Data Dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (1st ed.). Madenatera.
- Ningsih, R. R., & Shanti, Y. K. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 105–117. <https://doi.org/10.36352/pmj.v4i2.901>
- Nugroho, B. A., Suripto, S., & Effriyanti, E. (2021). Audit Committee, Effectiveness, Bankruptcy Prediction, and Solvency Level Affect Audit Delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176–190. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v3i2.328>
- Nurianti, C. (2024). Pengaruh Tingkat Leverage , Tingkat Kepemilikan Publik dan Opini Audit Going Concern Terhadap Audit Delay. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta*.
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, ukuran perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Peraturan Pemerintah. (2015). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. In *Sekretariat Negara*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5584/pp-no-20-tahun-2015>
- Peraturan Pemerintah. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.
- POJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- POJK. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.04/2022 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. In *POJK* (Issue 16). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/227389/peraturan-ojk-no-14poj042022-tahun-2022>
- Pradnyani, N. K. S., Budiadnyani, N. P., Prena, G. Das, & Dewi, P. P. R. A. (2024). Pengaruh Debt Maturity, Kepemilikan Publik, dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2021-2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 5507–5521.
- Rante, William Abednego; Simbolon, S. (2022). *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industrial Yang Terdaftar di BEI tahun 2017–2020)*. 5(41), 606–618.

- Safitri, Melania Nur; Anggraini, T. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Kap, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(3), 146–154. <https://doi.org/10.69714/en75cd24>
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Widya*, 4(1), 1–23. <https://doi.org/10.54593/awl.v4i1.147>
- Sirait, I. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Komite Audit , Dan Income Smoothing Terhadap*. 19(2), 136–146.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.
- Sulistiawati, M., & Amyar, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 585–596. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1602>
- Tushafa, Muhammad Giri Fadhila; Widiyati, D. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi KAP dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(1), 280–297.
- Ulfah, D. F., Muhsin, M., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Komite Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 801–816. <https://doi.org/10.54082/jupin.414>
- Vebriani, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 122.
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, Reputasi KAP, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2274–2283.